

Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 6 (1), 2018, 25-33Available online at: <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd>

Penerapan model PBL dengan video untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar bahasa Indonesia**Muchib Muchib**

SMP Negeri 26 Purworejo. Jalan Yogyakarta KM. 5, Popongan, Banyu Urip, Gegunungan, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54171, Indonesia
Email: muchibch@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini: (1) Menerapkan pembelajaran PBL, dengan video untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar bahasa Indonesia Kelas VII F SMP Negeri 26 Purworejo pada pokok bahasan menulis kreatif puisi. (2) Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran PBL dengan video untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar Bahasa Indonesia Kelas VII F SMP Negeri 26 Purworejo pada pokok bahasan Menulis Kreatif Puisi Berkenaan dengan Keindahan Alam. (3) Untuk mengetahui efektivitas penerapan model Pembelajaran PBL dengan video dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di Kelas VII F SMP Negeri 26 Purworejo pada semester II Tahun Pelajaran: 2016/2017. Pelaksanaan penelitian ini terdiri 2 siklus. Teknik pengumpulan data melalui tes prestasi belajar, kuisioner, observasi dan wawancara. Uji validitas instrumen angket menggunakan rumus Uji realibilitas instrumen angket menggunakan Alpha Cronbach. Uji efektivitas penerapan PBL dengan video menggunakan evaluasi program model Kirk Patrick. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penerapan PBL dengan Video untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar bahasa Indonesia menunjukkan skor rata-rata dari prestasi belajar siswa pada pra siklus: 69,87 %, siklus I: 77,03 % dan siklus II :79,77 % lebih besar dari indikator keberhasilan 75 % dengan KKM: 76.

Kata Kunci: PBL minat, prestasi belajar bahasa indonesia

Abstract

The purpose of this study: (1) Implementing PBL learning, with video to increase interest and achievement learning Indonesian class VII F SMP Negeri 26 Purworejo on the subject of poetry writing writing. (2) To know the advantages and weaknesses of PBL learning with video to improve interest and achievement of learning Indonesian Class VII F SMP Negeri 26 Purworejo on the subject of Poetical Creative Writing With regard to Natural Beauty. (3) To know the effectiveness of the application of PBL learning model with video in improving the interest and learning achievement Bahasa Indonesia is the subject of creative writing poems related to the natural beauty. Class Action Research (PTK) conducted in Class VII F SMP Negeri 26 Purworejo in the second semester of the Year of Study: 2016/2017. The implementation of this research consists of two cycles. Data collection techniques through achievement test, questionnaire, observation, and interview. Test the validity of the questionnaire instrument using the formula Test reliability of the questionnaire instrument using Alpha Cronbach. Test the effectiveness of PBL applications with video using the Kirk Patrick model program evaluation. The results showed: (1) Implementation of PBL with Video to increase interest and learning achievement of Indonesian language showed average score of student achievement in precycle: 69,87%, cycle I: 77,03% and cycle II: 79,77 % greater than 75% success indicator with KKM: 76.

Keywords: PBL, interest, learning achievement bahasa indonesia

PENDAHULUAN

Sejak Sumpah Pemuda dikumandangkan pada tanggal, 28 Oktober 1928, bahasa Indonesia telah diikrarkan menjadi bahasa kesatuan dan bahasa Nasional, bahkan dalam pasal 36, bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara, bahasa resmi kenegaraan, sebagai alat pemersatu bangsa, sebagai bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pemerintahan.

Di sekolah, bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh para siswa dengan materi pokok meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, yang dikembangkan secara terpadu. Pada setiap pembelajaran, siswa merupakan subjek utama dan guru berperan sebagai fasilitator. Dalam mengembangkan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis, siswa diharapkan mampu memahami dan dapat

mengungkapkan informasi, pikiran dan perasaannya dalam bentuk tulisan secara aktif dan terlihat langsung dalam proses pembelajaran. Namun kenyataannya, masih sulit sekali untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam menulis.

Aktivitas siswa di dalam menulis selama ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya: minimnya penguasaan kosa kata, pengaruh bahasa ibu yang sangat dominan di dalam kehidupan sehari-hari, adanya rasa khawatir takut salah, atau kurang tepatnya guru di dalam menentukan metode pembelajaran yang kurang tepat, pembelajaran guru yang bersifat monoton, alat peraga yang kurang memadai sehingga bisa menyebabkan belum optimalnya hasil belajar siswa.

Di dalam proses pembelajaran hanya kurang lebih 4-5 siswa yang aktif bertanya, menjawab atau berpartisipasi. Hal ini bisa diamati dari hasil Ulangan Akhir Semester I bahasa Indonesia pada tahun pelajaran 2016/2017 dengan nilai rata-rata 69,87 sehingga semua siswa belum bisa mencapai nilai KKM 76. Hal tersebut di atas dapat memberi gambaran bahwa minat dan prestasi belajar siswa masih rendah.

Dengan melihat fakta permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII F yang telah dipaparkan di atas maka peneliti ingin menggunakan cara model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan video agar tujuan dan pencapaian pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Dengan penerapan model PBL, siswa dapat termotivasi mampu menggunakan kemampuan berpikirnya untuk menyelesaikan masalah. Pendekatan pembelajaran ini dipusatkan kepada masalah-masalah yang disajikan oleh guru dan siswa menyelesaikan masalah tersebut dengan seluruh pengetahuan dan keterampilan mereka dari berbagai sumber yang dapat diperoleh. Model ini bercirikan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih berpikir yang tinggi.

Pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Dalam proses pembelajaran harus ada kerjasama antara guru dengan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Suasana belajar yang kondusif akan tercapainya tujuan belajar yang optimal (Sagala, 2010, p. 61). Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar. Pembelajaran dapat dipandang sebagai upaya memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif membangun pemahamannya tentang pengetahuan tertentu (T. G. Ruman, 2015, p.10). Secara implisit bahwa pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan cara untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Rahmanto (2004, pp. 16-25) pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu (1) membantu keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) pengembangan cipta dan rasa, (4) dan menunjang pembentukan watak. Menulis puisi merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai tulisan (Nurgiantoro, 2009: P 309).

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Media video banyak digunakan dalam berbagai keperluan seperti dalam hiburan atau pendidikan. Media ini dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sebenarnya. Perencanaan yang baik dalam penggunaan media pembelajaran video akan membuat proses komunikasi pembelajaran menjadi lebih efektif (Azhar, 2012, p.74).

Media pembelajaran merupakan rangkaian yang sangat penting di dalam KBM. Aplikasi media adalah penerapan media dengan mengoptimalkan fungsi dan karakteristiknya dalam proses pembelajaran. Menurut Musfiquon (2012, p.178). Media adalah segala bentuk yang diprogramkan untuk suatu proses penyaluran informasi. Penerapan media dalam proses pembelajaran dimaksudkan agar belajar menjadi lebih efektif, lebih efisien, lebih banyak, lebih luas, lebih cepat dan lebih bermakna bagi orang yang belajar, khususnya siswa.

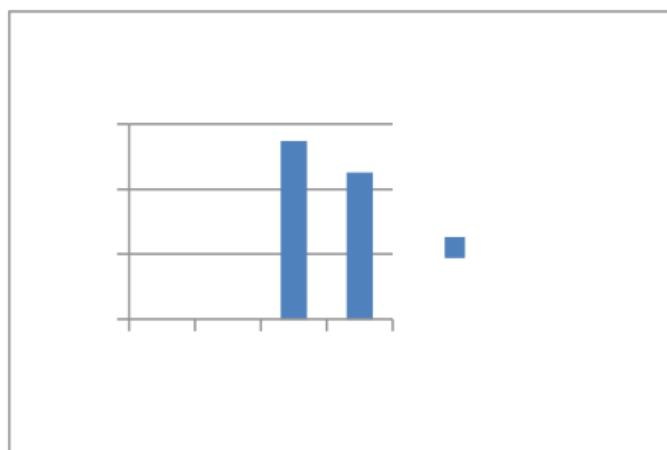
Pembelajaran dengan model PBL akan melibatkan siswa untuk belajar menyelesaikan masalah dunia nyata dan sekaligus belajar untuk mengetahui pengetahuan yang diperlukan. PBL memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Untuk itu guru perlu membantu mengidentifikasi permasalahan atau mengajukan permasalahan secara kontekstual yang akan dikaji siswa dengan bantuan video.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar dan prestasi belajar siswa dengan desain tahapan siklus sebagai berikut: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 4 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 3 pertemuan. Dari setiap pertemuan diperoleh hasil observasi dan refleksi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dan hasil observasi tersebut disajikan dalam data kualitatif deskriptif. Pada setiap akhir pertemuan dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN



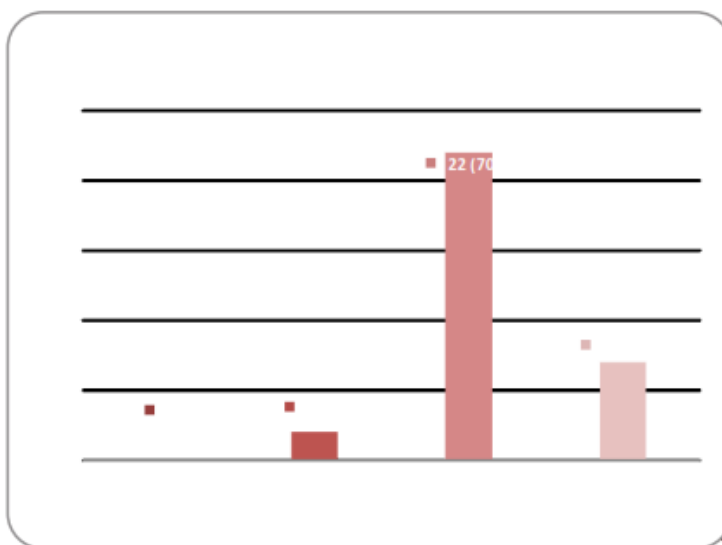
Gambar 1. Hasil Siklus

Berdasarkan hasil analisis nilai prasiklus pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 26 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016, bahwa jumlah siswa yang tuntas 17 dan yang belum tuntas 13 siswa. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar secara klasikal yang seharusnya 75 % belum tercapai dari jumlah siswa 30.

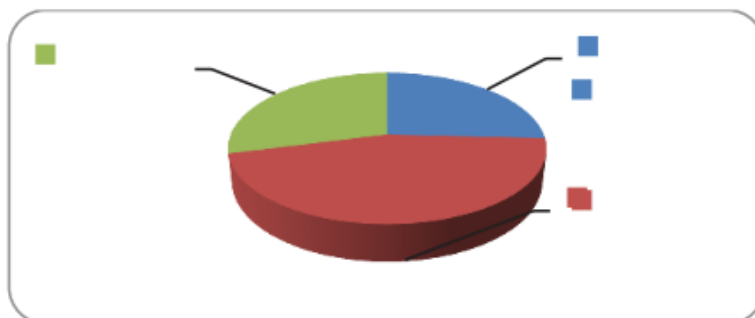
Tabel 1. Hasil Tes Kognitif I

Aspek yang Dinilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Ketuntasan Belajar	Tuntas	24	77,42
	Belum Tuntas	7	22,58

Dari tes siklus I tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 24 dari 31 siswa di kelas VIIF SMP Negeri 26 Purworejo atau 77,42 %. Nilai batas minimum ketuntasan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII semester 2 SMP Negeri 26 Purworejo adalah 76. Adapun siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa. Persentase ini sudah mencapai target yang ditentukan, yaitu 77,42 siswa tuntas, menurut peneliti bahwa persentase ini belum mendapatkan nilai persentase menurut peneliti bahwa persentase ini belum mendapatkan nilai persentase yang optimal maka perlu dilaksanakan lagi tes yang berikutnya.



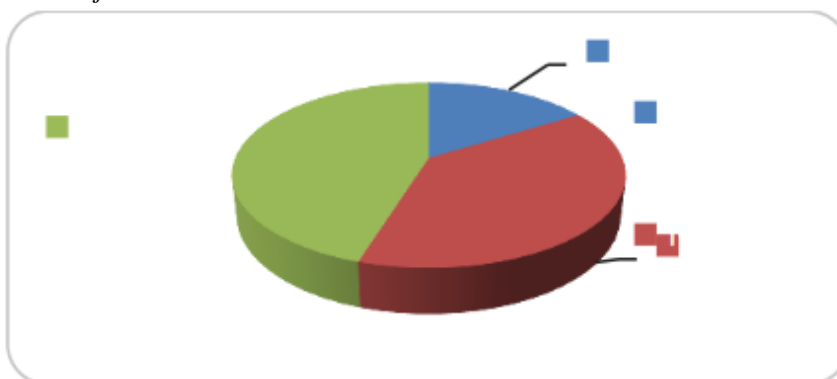
Gambar 2. Diagram Sebaran Nilai Post Tes Siiklus I



Gambar 3. Diagram Hasil Analisis Angket Minat Siklus II

Dari analisis angket minat siswa pada siklus I, diperoleh hasil sebagai berikut: skor minat tinggi dicapai oleh 9 siswa dengan angka prosentase 29,03, skor minat sedang dicapai 14 siswa dengan prosentase 45,16. Skor minat rendah dicapai 8 siswa dengan prosentase 25,81.

Berdasarkan uraian analisis hasil angket minat siswa pada siklus I tentang perolehan hasil angket minat siswa diperoleh skor minat belajar siswa melalui *penerapan model PBL dengan video untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar bahasa Indonesia* dicapai 23 siswa dengan angka prosentase 74,19, maka Indikator keberhasilan minat belajar *belum tercapai*, karena pada indikator keberhasilan minat belajar jika siswa yang memiliki minat belajar tinggi dapat mencapai 75% setelah mengikuti kegiatan metode pembelajaran *penerapan model PBL dengan video untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar bahasa Indonesia*.



Gambar 4. Diagram Analisis Minat Angket II

Berdasarkan Capaian Hasil Tes Kognitif Siklus II yang telah dicapai ketuntasan belajar sebanyak 27 siswa dari jumlah 31 siswa di kelas VII F SMP Negeri 26 Purworejo atau 87,10 % dan siswa yang belum tuntas sebanyak 4 siswa atau 12,90 %. Persentase ini sudah melebihi target yang ditentukan. Dalam pelaksanaan tes sudah terlihat tidak ada siswa yang bekerjasama dengan temannya, disamping guru mengawasinya lebih ketat juga siswa sudah percaya diri dan lebih jujur akan kemampuannya yang sudah dimiliki.

Wawancara dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi dari siswa tentang pembelajaran yang telah berlangsung dengan: (1) Siswa yang berprestasi paling menonjol/paling pandai; (2) Siswa yang berprestasi kurang/bodoh. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran yang digunakan, hasil wawancara. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model PBL dengan Video untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar bahasa Indonesia kelas VII F SMP negri 26 Purworejo Tahun Pelajaran: 2016/2017 ada kelebihan dan kekurangan.

Adapun kelebihan dan kelemahan penerapan model PBL dengan video disimpulkan sebagai berikut: (1) Dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, interaksi siswa dengan siswa dan dengan guru. Hal ini terbukti dengan adanya dekatnya siswa antar siswa maupun siswa dengan guru; (2) Para siswa lebih ceria dalam mengikuti pembelajaran; (3) Melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Siswa terangsang pikiran, perasaan, dan perhatiannya sehingga dapat membangkitkan minat terjadinya proses pembelajaran. Hal ini terbukti ketika para siswa tertarik menonton video saat ditayangkan. Hal ini juga terbukti dari hasil wawancara dengan siswa.

Tabel 2. Hasil Wawancara

No.	Nama	Nilai Pos Tes	
		Siklus I	Siklus II
1.	SC	85	90
2.	FA	80	90
3.	NA	76	90

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga anak tersebut kesimpulannya dia merasa lebih senang, lebih memahami dengan mudah sehingga termotivasi untuk belajar dan dapat nilai yang baik. Kemudian dengan penayangan video itu lebih termotivasi dan lebih jelas tentang materi yang diajarkan untuk menyelesaikan masalah soal-soal dalam LKS. Para siswa senang dengan berdiskusi dapat bertukar pikiran, berani bertanya dan menanggapi pertanyaan teman.

Sedangkan kelemahan penerapan PBL ini diantaranya adalah: Pertama, Bagi siswa yang kemampuannya rendah atau kurang terampil berbicara dalam berdiskusi kelompok untuk memecahkan masalah maka siswa tersebut kurang aktif juga dalam bekerja sama dengan teman-temannya. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan siswa yang lemah dari hasil post tes siklus I (70) dan hasil post tes siklus II (72) yaitu siswa yang bernama Della Tri Kusumaningrum, padahal KKM bahasa Indonesia 76. Anak tersebut dalam hasil wawancaranya dengan guru mengungkapkan bahwa kalau disuruh berbicara atau berdiskusi itu malu bertanya dan sulit untuk menyampaikan pendapat dan takut salah. Untuk menghadapi siswa yang berkemampuan kurang seperti ini guru terus berupaya untuk membimbing dan memotivasi dengan tekun dan sabar.

Kedua, bagi siswa yang kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari guru, siswa tersebut akan semakin sulit untuk mengikutinya. Oleh karena itu guru harus secara menyeluruh dan tekun di dalam membimbing siswa tersebut. Dalam melakukan uji efektivitas menggunakan Kirkpatrick, evaluasi terdiri dari empat komponen, yaitu:

Komponen 1: Reaksi (*Reaction Evaluating*)

Bahwa reaksi peserta pembelajaran melalui model PBL ternyata dapat menarik minat dan prestasi belajar bahasa Indonesia kelas VII F SMP Negeri 26 Purworejo, semester genap tahun pelajaran: 2016/2017 pada pokok bahasan menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam dapat dilihat dari proses pembelajaran. Capaian hasil prestasi siswa yang optimal berarti kepuasan siswa dalam mengikuti pelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran dianggap efektif apabila proses pembelajaran dirasa menyenangkan dan memuaskan bagi siswa sehingga mereka tertarik dan berminat tinggi untuk belajar dan berlatih.

Siswa akan tertarik dan merasa senang apabila proses pembelajaran berjalan secara memuaskan bagi siswa dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil angket minat diketahui bahwa butir yang menunjukkan bahwa penerapan model PBL butir yang menunjukkan rasa senang tertulis pada instrument angket pada butir nomor 1 menjelaskan “Saya senang menerima pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah dengan video dan pada instrument angket butir nomor 23 yang menjelaskan “Saya merasa pelajaran bahasa Indonesia tidak penting”.

Hasil analisis angket minat siswa bahwa 14 anak merasa sangat senang dan 12 anak merasa senang dan 5 anak tidak senang, maka dari dua butir itulah dipakai untuk semakin besar rasa senang siswa dengan pembelajaran yang menerapkan model PBL.

Komponen 2: Evaluasi Belajar (*Learning Evaluating*)

Berdasarkan dari pelaksanaan dan tahap-tahap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam proses pembelajaran di atas sangat efektif dan efisien, karena dalam setiap pertemuan selama menerapkan PBL proses pembelajaran berjalan lancar meskipun sering didapati sebagian kecil siswa yang kurang memperhatikan.

Komponen 3: Tingkah Laku (*Behaviour Evaluating*)

Adanya perubahan tingkah laku siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran PBL dengan video, yakni minat belajar meningkat, dan prestasi belajar juga meningkat.

Komponen 4: Evaluasi Hasil (*Result Evaluating*)

Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode PBL, para siswa tampak senang memecahkan masalah dengan PBL. Setiap mereka mendiskusikan masalah di setiap mata pelajaran, selalu menerapkan PBL.

Prestasi Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Kategori	Sebaran Hasil					
	Belajar Siswa				Perubahan	
	Siklus I		Siklus II			
	F	%	F	%	F	%
Sangat baik	0	0.00	0	0	0	0.00
Baik	2	6.45	5	16,3	3	9.68
Cukup	22	70.97	22	70,97	0	0.00
Kurang	7	22.58	4	12,90	3	9.68
Jumlah siswa	31	100,00	31	100		
Tuntas	24	77,42	27	87,10		
Rata-rata		77,00		79,90		
Kategori		Cukup		Cukup		

Berdasarkan hasil tes siklus I tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 24 dari 31 siswa di kelas VIIF SMP Negeri 26 Purworejo atau 77,42 %. Nilai batas minimum ketuntasan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII semester 2 SMP Negeri 26 Purworejo adalah 76. Adapun siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa.

Persentase ini sudah mencapai target yang ditentukan, yaitu 77,42 % siswa tuntas, menurut peneliti bahwa persentase ini belum mendapatkan nilai persentase yang optimal maka perlu dilaksanakan lagi tes yang berikutnya yaitu tes kognitif siklus II. Berdasarkan data tabel di atas tes kognitif siklus II dengan perolehan hasil yang dicapai ketuntasan belajar sebanyak 27 siswa dari jumlah 31 siswa (87,10 %) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 4 siswa (12,90 %) persentase ini sudah melebihi target yang ditentukan sehingga tidak dilanjutkan dengan tindakan siklus berikutnya.

Perbandingan hasil minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan hasil minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Siklus	Skor Kategori	Jumlah Siswa	%
I		8	25,8
	Minat Rendah (MR): 72-78	14	45,1
	Minat Sedang (MS): 79-85	9	29,0
	Minat Tinggi (MT): 86-93		
II		5	16,1
	Minat Rendah (MR): 72-79	12	38,7
	Minat Sedang (MS): 80-86	14	45,1
	Minat Tinggi (MT): 87-95		

Berdasarkan hasil analisis angket minat siswa pada siklus I diperoleh hasil: Skor minat rendah dicapai oleh 9 siswa dengan angka persentase 29,03, skor minat sedang dicapai 14 siswa dengan persentase 45,16. skor minat tinggi dicapai 8 siswa dengan persentase 25,81.

Dengan perolehan hasil angket minat siswa 23 siswa dengan angka persentase 74,19, maka Indikator keberhasilan minat belajar *belum tercapai*, karena pada indikator keberhasilan minat belajar jika siswa yang memiliki minat belajar tinggi dapat mencapai 75%.

Sedangkan hasil analisis angket minat siswa pada siklus II tentang perolehan hasil angket minat siswa sebagai berikut: Skor minat rendah dicapai oleh 14 siswa dengan angka prosentase 45,16, skor minat sedang dicapai 12 siswa dengan prosentase 38,71, skor minat tinggi dicapai 5 siswa dengan prosentase 16,13, ini berarti hasil angket minat siswa dapat dicapai 26 siswa dengan angka persentase 83,87, maka Indikator keberhasilan minat belajar *tercapai* dengan baik.

Penerapan pembelajaran PBL yang tepat ternyata dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar Bahasa Indonesia kelas VIIIF SMP Negeri 26 Purworejo pada pokok bahasan menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

Fase 1: Orientasi siswa pada masalah

Fase 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar

Fase 3: Membimbing penyelidikan individual dan investigasi kelompok

Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (artefak)

Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dengan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Penjelasan guru harus disusun dengan baik dan sejelas-jelasnya; (2) Guru harus mendorong siswa untuk berani tampil presentasi; (3) Guru harus mendidik siswa selalu disiplin dan aktif dalam mengikuti pembelajaran; (4) Guru harus memotivasi siswa untuk bersaing dalam prestasi; (5) Guru harus melatih siswa untuk berpikir kritis.

Adapun kelebihan dari penggunaan atau penerapan PBL adalah sebagai berikut: (1) Dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, interaksi siswa dengan siswa dan dengan guru. Hal ini terbukti dengan adanya dekatnya siswa antar siswa maupun siswa dengan guru; (2) Para siswa lebih ceria dalam mengikuti pembelajaran; (3) Melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi; (4) Siswa terangsang pikiran, perasaan, dan (5) perhatiannya sehingga dapat membangkitkan minat terjadinya proses pembelajaran. Hal ini terbukti ketika para siswa tertarik menonton video saat ditayangkan. Hal ini juga terbukti dari hasil wawancara dengan siswa yang bernama: (1) Sylvia Cahya Kurnia yang memperoleh nilai tertinggi pada pos tes kognitif siklus I (85) dan siklus II (90); (2) Fina Agas, siklus I (80) dan siklus II (90); dan (3) Nabila Ariskawati siklus I (76) dan siklus II (90).

Berdasarkan data-data tersebut kesimpulannya bahwa siswa merasa lebih senang, lebih memahami dengan mudah sehingga termotivasi untuk belajar dan dapat nilai yang baik. Kemudian dengan penayangan video itu lebih termotivasi dan lebih jelas tentang materi yang diajarkan untuk menyelesaikan masalah soal-soal dalam LKS. Para siswa senang dengan berdiskusi dapat bertukar pikiran, berani bertanya dan menanggapi pertanyaan teman.

Sementara itu, kelemahan penerapan PBL ini di antaranya adalah: pertama, Bagi siswa yang kemampuannya rendah atau kurang terampil berbicara dalam berdiskusi kelompok untuk memecahkan masalah maka siswa tersebut kurang aktif juga dalam bekerja sama dengan teman-temannya. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan siswa yang lemah dari hasil post tes siklus I (70) dan hasil post tes siklus II (72) yaitu siswa yang bernama Della Tri Kusumaningrum, padahal KKM bahasa Indonesia 76. Anak tersebut dalam hasil wawancaranya dengan guru mengungkapkan

bahwa kalau disuruh berbicara atau berdiskusi itu malu bertanya dan sulit untuk menyampaikan pendapat dan takut salah. Untuk menghadapi siswa yang berkemampuan kurang seperti ini guru terus berupaya untuk membimbing dan memotivasi dengan tekun dan sabar. Kedua, Bagi siswa yang kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari guru, siswa tersebut akan semakin sulit untuk mengikutinya. Oleh karena itu guru harus secara menyeluruh dan tekun di dalam membimbing siswa tersebut.

Uji efektivitas menggunakan Kirkpatrick, di mana evaluasi terdiri dari empat komponen, yaitu:

Komponen 1: Reaksi (*Reaction Evaluating*)

Hasil analisis bahwa 14 anak merasa sangat senang dan 12 anak merasa senang dari 31 siswa, tentang pembelajaran penerapan model PBL.

Komponen 2: Evaluasi Belajar (*Learning Evaluating*)

Pelaksanaan pembelajaran PBL melalui video secara umum berjalan lancar.

Komponen 3: Tingkah Laku (*Behaviour Evaluating*)

Adanya perubahan tingkah laku siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran PBL dengan video, yakni motivasi belajar meningkat dan prestasi belajar juga meningkat.

Komponen 4: Evaluasi Hasil (*Result Evaluating*)

Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode PBL, maka para siswa tampak senang. Setiap mereka mendiskusikan masalah di setiap mata pelajaran, selalu menerapkan PBL.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning (PBL)* dengan video untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar bahasa Indonesia kelas VII F SMP Negeri 26 Purworejo pada pokok bahasan menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Ketuntasan belajar siswa dari prasiklus 69,87 dari jumlah 30 siswa, hal ini membuktikan bahwa hasil belajar secara klasikal yang seharusnya 75% belum tercapai; (2) Minat belajar Bahasa Indonesia pada akhir siklus I dari 23 siswa menunjukkan persentase 74,19 dan meningkat pada siklus II yaitu 83,87. Pada siklus II skor minat rendah dicapai oleh 14 siswa dengan angka prosentase 45,16, skor minat sedang dicapai 12 siswa dengan prosentase 38,71, skor minat tinggi dicapai 5 siswa dengan prosentase 16,13, ini berarti hasil angket minat siswa dapat dicapai 26 siswa dengan angka persentase 83,87, maka Indikator keberhasilan minat belajar *tercapai* dengan baik; (3) Peningkatan prestasi hasil belajar dapat dilihat dari aspek kognitif berupa ketuntasan belajar siswa dengan rata-rata Pra-siklus 69,87%, dan pada Siklus I meningkat menjadi 77,42%, sedangkan Siklus II menjadi 87,10%.

Kelebihan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan video: (1) Kelebihan penerapan PBL adalah dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa; (2) Para siswa lebih senang dalam mengikuti pembelajaran; (3) melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi; (4) siswa terangsang pikiran, perasaan, dan perhatiannyasehingga dapat membangkitkan minat terjadinya proses pembelajaran; (5) siswa lebih termotivasi, lebih demokratis dan menyenangkan; (6) efektivitas penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dengan video sangat efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Aditya Media.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. (2015). *Analisis item instrumen*. Zanafa Publishing.
- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Kosasih. (2013). Penerapan project-based learning berbantuan video tutorial untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi informasi komunikasi. *Tesis*. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Kustiono. (2010). *Media pembelajaran: konsep, nilai edukatif, klasifikasi, praktek pemanfaatan dan pengembangan*. Semarang: UPT UNNES Press
- Pamungkas, (2016), Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia Yang Disempurnakan, Apollo Lestari Surabaya.
- Romdoni, M., & Supriyoko, S. (2017). Penerapan model PBL dengan video untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika siswa kelas XMIPA 2 SMAN 1 Minggir pada pokok bahasan eksponen dan logaritma tahun 2016/2017. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 63-69. doi:http://dx.doi.org/10.30738/wiyata_dharma.v5i1.3296
- S., W. M., & Hariyanto. (2013). *Pembelajaran aktif*. Bandung: PT Rusdakarya.
- Saidihardjo. (2005). *Konsep dasar ilmu pengetahuan sosial*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silberman, L. M. (2013). *Active learning*. (Khozin, Penerj.) Bandung: Nusa Media.
- Silberman, L. M. (2014). *Active learning: 101 cara belajar siswa aktif*. (Raisul, Penerj.) Bandung: Nusa Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, E. R. (2008). *Cooperative learning teori: riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suryabrata, S. (2010). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wati, W., Haryanto, S., & Supriyoko, S. (2018). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe tgt untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar kimia. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 83-89. doi:http://dx.doi.org/10.30738/wiyata_dharma.v5i1.3221